

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peserta didik adalah salah satu anggota dari masyarakat yang sedang dalam proses untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya dalam pada jalur pendidikan formal maupun informal. Seorang peserta didik dapat mengembangkan potensi serta minat dan bakatnya dalam dunia pendidikan. Menghadapi masa revolusi industri 4.0, peserta didik dituntut oleh berbagai hal yang bersifat memberikan pengembangan positif dan signifikan (Dito & Benny, 2021, 59) Era revolusi industri 4.0 yang mewajibkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, keterampilan kolaboratif, serta keterampilan kolaboratif. Hal-hal tersebut bertujuan agar peserta didik akan mampu menghadapi persaingan dunia di masa depan. Keterampilan berpikir kritis diperlukan sebagai dasar agar peserta didik mampu untuk mencari solusi terbaik untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang dihadapi serta dapat melihat suatu permasalahan secara kritis (Upadani & Agustiana, 2021, 452). Dalam pendidikan abad 21, kreativitas juga dibutuhkan agar peserta didik mampu mengeluarkan ide-ide dan gagasan serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Tujuan dalam era Revolusi industri 4.0 salah satunya adalah keterampilan kolaboratif yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Dari ketiga indikator dalam era revolusi 4.0 (Suwardana, 2018, 110)

Dalam meningkatkan kinerja peserta didik, hal yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan suatu umpan balik yang bersifat membangun dan dapat

meningkatkan area pengembangan diri positif untuk peserta didik. Umpan balik dapat diartikan sebagai proses yang terjadi dari memberikan tanggapan yang bertujuan untuk mengembangkan diri orang yang akan diberikan umpan balik. Produktivitas dari peserta didik adalah kemampuan mereka dalam melakukan produksi karya untuk memenuhi syarat pembelajaran berbasis proyek. Agar dapat mengetahui produktivitas dari peserta didik dalam mengerjakan proyek perlu dilakukan sebuah penilaian kinerja. Penilaian kinerja dalam konteks SMA X adalah bagaimana peserta didik mampu untuk mempresentasikan secara komunal bersama seluruh warga sekolah progres pengerjaan proyeknya. Umumnya penilaian kinerja dilakukan sebelum akhir semester. Hal ini bertujuan agar setelah dilakukan penilaian kinerja, peserta didik mampu mengembangkannya. Penilaian kinerja peserta didik dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kembali produktivitas pembuatan proyeknya masing-masing sehingga karya yang dihasilkan sejalan dengan tujuan pembelajaran berbasis proyek.

Dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan proyeknya, tentu ada beberapa metode yang dapat dilakukan agar dapat mengevaluasi rangkaian proses pengerjaan proyek peserta didik agar terciptanya tujuan pembelajaran berbasis proyek yaitu memperoleh keterampilan baru dalam pembelajaran serta membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk. Produktivitas peserta didik tentunya berperan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan proyeknya karena sebuah proyek tidak mungkin dapat berjalan dengan optimal dan lancar, jika para peserta didiknya tidak menggunakan hasil evaluasi kinerjanya secara optimal. Karena pentingnya dampak kinerja peserta didik kepada kemajuan

peserta didik sendiri dalam hal mengembangkan dan meningkatkan kebutuhan untuk proyek yang sedang dijalankannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menjaga produktivitas peserta didik adalah dengan cara menerapkan sistem penilaian dan evaluasi kinerja secara rutin.

Penilaian kinerja peserta didik merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh sekolah agar dapat mengembangkan, meningkatkan dan mengevaluasi produktivitas peserta didik dalam mengerjakan proyek. Hasil dari penilaian kinerja peserta didik bertujuan agar dapat mengetahui hal positif dan negatif pada saat menjalankan proyek (Mirosea, 2021, 44). Sebagai dasar untuk mempertahankan hal-hal positif dan meminimalisir hal-hal negatif yang terjadi. Penilaian kinerja merupakan sebuah alat agar peserta didik tersebut tahu bahwa yang sudah dilakukannya sudah sesuai dengan standar pembelajaran berbasis proyek.

Proses penilaian kinerja peserta didik yang dilakukan secara rutin telah terbukti menjadi cara terbaik dalam memberikan masukan ataupun umpan balik terhadap segala masalah yang dihadapi peserta didik pada saat pengerjaan proyek. Tim manajemen dalam pembelajaran berbasis proyek di sekolah tersebut, harus mengetahui metode apa saja yang tepat untuk diimplementasikan saat proses penilaian kinerja peserta didik. Adapun salah satu metode penilaian dan evaluasi kinerja yaitu metode umpan balik 360 derajat. Ada beberapa jenis evaluasi kinerja yang dapat dilakukan. Namun dalam penelitian ini berfokus kepada umpan balik 360 derajat.

Metode penilaian kinerja dengan menggunakan pendekatan umpan balik 360 derajat dapat memberikan evaluasi dan penilaian yang bersifat lebih objektif

terhadap peserta didik melalui berbagai sumber penilaian yang terdiri dari semua warga sekolah yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek. Selain itu penilaian juga dilakukan oleh teman-temannya maupun diri sendiri. Penilaian kinerja dilakukan untuk membandingkan hasil penilaian kinerja diri sendiri dengan penilaian orang lain. Hasil penilaian dapat dijadikan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan diri peserta didik yang dinilai.

Dalam hal peningkatan kinerja peserta didik seluruh warga sekolah yang terlibat perlu memperhatikan umpan balik yang bersifat positif. Umpan balik juga perlu dilakukan tepat waktu, artinya umpan balik diberikan secara langsung setelah mereka mempresentasikan deskripsi awal proyek peserta didik. Dengan mempertimbangkan waktu yang tepat dengan demikian peserta didik yang bersangkutan akan melihat bahwa umpan balik tersebut berkaitan dengan performanya.

Penggunaan metode umpan balik 360 derajat banyak menuai kontroversi yang masih perlu dipertanyakan efektivitasnya. Salah satu hal yang sering terjadi dalam pemberian umpan balik 360 derajat adalah membutuhkan banyak pihak yang terlibat secara langsung pada saat dilakukan evaluasi kinerja (Alimuddin, 2019, 76). Sehingga penerapan umpan balik 360 derajat akan membutuhkan banyak waktu dan membutuhkan lebih banyak formulir yang perlu diisi. Selain itu budaya Indonesia yang cenderung kurang ekspresif atau dapat diartikan memiliki sikap tidak enak dalam menyampaikan umpan balik menjadi salah satu masalah besar yang dihadapi dalam penggunaan umpan balik 360 derajat (Widarsih & Suherdi, 2019).

Pada kenyataan yang terjadi masih terlihat bahwa peserta didik maupun masyarakat dalam lingkungan sekolah yang terlibat dalam memberikan umpan balik 360 derajat belum terampil dan efektif. Dalam konteks SMA X sering kali terjadi umpan balik yang diberikan tidak menunjukkan area peningkatan positif. SMA X merupakan sekolah yang menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dalam proses belajar mengajar. Peserta didik akan membuat sebuah karya setiap tahun untuk memenuhi syarat lulus. Setiap pertengahan semester, peserta didik akan dihadapkan dengan umpan balik 360 derajat. Mereka perlu mempresentasikan proses pengerjaan proyek disertai dengan riset dan eksplorasi yang mereka lakukan. Setiap program 360 derajat dilakukan, semua masyarakat di lingkungan sekolah akan diminta hadir untuk memberikan umpan balik. Secara bergantian mereka akan memberikan umpan balik yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan proyek yang akan dikerjakan dan memberikan penguatan positif agar peserta didik terdorong lebih semangat untuk menyelesaikan proyeknya.

Penelitian ini yang akan disoroti adalah bagaimana program umpan balik 360 derajat dapat membantu meningkatkan kinerja peserta didik dalam mengembangkan produknya. Kenyataan di lapangan yang sering terjadi, masih sering terjadi umpan balik yang diberikan terkesan menjatuhkan dan kurang kontekstual sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menjalankan proyeknya. Selain itu, tidak adanya form evaluasi yang diberikan oleh peserta didik membuat sekolah tidak bisa mengambil keputusan dan memberikan rencana aksi untuk keberlangsungan program 360 derajat ini. Pada dasarnya umpan balik 360

derajat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan diri serta membantu perkembangan keterampilan para peserta didik dalam mengembangkan proyeknya

Sampai saat ini belum pernah ada evaluasi program umpan balik 360 derajat dari sekolah maupun badan yang bersangkutan. Agar sebuah program pengembangan seperti ini dapat berjalan dengan efektif, diperlukan evaluasi yang menyeluruh. Ditambah lagi metode pemberian umpan balik yang dilakukan harus efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan proyeknya. Sehingga dari informasi tersebut saya tertarik untuk melakukan evaluasi metode umpan balik 360 derajat untuk meningkatkan kinerja peserta didik.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebuah umpan balik harusnya memberikan dampak positif bagi penerima umpan balik untuk memudahkan dalam pengembangan sebuah proyek yang akan dilakukan oleh para peserta didik. Mengingat pentingnya hal tersebut, peneliti merasa bahwa program umpan balik 360 derajat yang telah dilakukan perlu di evaluasi penggunaannya. Sehingga sebuah program dapat berjalan lebih efektif dan dapat menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Tidak adanya evaluasi ini juga berakibat pada kualitas program yang kurang maksimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama ini, belum adanya tolak ukur dalam keberhasilan program umpan balik 360 derajat dan membuat program kurang maksimal dan efektif. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengevaluasi program umpan balik 360 derajat yang telah berjalan di SMA X sejak tahun 2019. Sehingga tujuan dari evaluasi suatu program akan menjawab pertanyaan dari segi kebutuhan, solusi, implementasi, dan hasil. Model evaluasi

CIPP akan diambil untuk mengevaluasi program tersebut seiring dengan berjalannya program, peningkatan dan penyempurnaan yang dibutuhkan. Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Program Umpan Balik 360 Derajat tidak berjalan efektif
2. Belum terlihat jelas peningkatan kinerja peserta didik
3. Kemampuan pemberi umpan balik masih sangat minim

1.3 Batasan Masalah

Terdapat beberapa model untuk memberikan umpan balik yang bertujuan untuk mengembangkan area peningkatan yang bersikap positif kepada peserta didik. Penulis membatasi penelitian hanya pada:

- 1) Teknik penggunaan umpan balik beragam, namun dalam penelitian ini peneliti hanya akan memfokuskan teknik Umpan Balik 360 Derajat yang akan digunakan untuk memberikan area peningkatan bersikap positif untuk kinerja peserta didik dalam hal mengembangkan proyeknya
- 2) Metode pembelajaran yang disoroti adalah Pembelajaran Berbasis Proyek

1.4 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan uraian pada latar belakang, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana *Context* program umpan balik 360 derajat di SMA X?
- 2) Apakah *Input* program umpan balik 360 derajat di SMA X ?

- 3) Bagaimana *Process* implementasi program umpan balik 360 derajat di SMA X?
- 4) Apakah *Product* atau hasil program Umpan Balik 360 Derajat di SMA X?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan *Context* program umpan balik 360 Derajat di SMA X
- 2) Menguraikan *Input* program umpan balik 360 Derajat di SMA X
- 3) Menjelaskan *Process* implementasi program umpan balik 360 Derajat di SMA X
- 4) Menguraikan *Product* atau hasil program umpan balik 360 Derajat di SMA X

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan di bidang pendidikan terutama penggunaan metode umpan balik 360 derajat untuk pembelajaran berbasis proyek agar semua masyarakat di lingkungan sekolah terlibat aktif.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Sekolah dapat menggunakan penelitian ini sebagai evaluasi program umpan balik 360 Derajat agar dapat ditingkatkan dan dapat mengambil keputusan selanjutnya
- 2) Peserta didik dapat melakukan refleksi dengan melihat lagi hasil umpan balik yang diberikan dari program tersebut

1.7 Sistematika Penelitian

Bab I memuat tentang latar belakang permasalahan bahwa berdasarkan hasil observasi terhadap pihak-pihak terkait dalam proses program Umpan Balik 360 Derajat ditemukan fakta bahwa keberlangsungan program Umpan Balik 360 Derajat belum berjalan dengan efektif begitupun pemberian umpan balik masih belum berjalan dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu evaluasi agar program tersebut bisa ditinjau kembali apakah dapat dilanjutkan, tetap dilanjutkan dengan beberapa maskan atau bahkan diberhentikan karena tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) agar memudahkan dalam memberikan saran dan masukan untuk keberlangsungan program tersebut.

Pada Bab II diuraikan beberapa teori terkait variabel yang diteliti pada penelitian ini, definisi dari setiap variabel dan pentingnya variabel tersebut serta indikator yang akan dikukur pada penelitian ini. Selain itu, bab II menguraikan beberapa penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini

Bab III berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian studi evaluasi dengan menggunakan metode CIPP. Pada bab ini akan dibahas langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan sumber dari beberapa responden terkait

Pada Bab IV dituliskan hasil penelitian dan pembahasan dari proses pengumpulan data yang telah dilakukan dengan menjabarkan metode CIPP untuk evaluasi program.

Pada Bab V berisi kesimpulan penelitian yang menjawab rumusan masalah yang di paparkan pada Bab I. Kesimpulan diambil berdasarkan pengolahan dan analisis data yang ditemukan dalam penelitian serta saran bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian terkait dengan evaluasi program Umpan Balik 360 Derajat.

